

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berperan penting dalam menunjang ketahanan pangan serta pendapatan masyarakat. Selain mengandung gizi yang lengkap, cabai merah juga dimanfaatkan secara luas untuk konsumsi rumah tangga, industri makanan, dan bahan obat-obatan (Marliah,2011). Sebagai komoditas strategis, keberadaan cabai merah tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan penting bagi petani. Namun, harga cabai merah cenderung berfluktuasi akibat faktor musim, biaya produksi, dan sistem pemasaran, sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Kabupaten Bener Meriah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang menghasilkan produksi cabai merah terbesar kedua setelah Kabupaten Aceh Tengah. Untuk data produksi dan luas lahan cabai merah di Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Luas Panen Cabai Merah di Provinsi Aceh 2023

Kabupaten/Kota	Produksi Cabai Merah (Kw)	Luas Panen Cabai Merah (Ha)
Simeulue	248	37
Aceh Singkil	2.683	16
Aceh Selatan	2.938	151
Aceh Tenggara	12.689	200
Aceh Timur	10.538	256
Aceh Tengah	709.034	4.488
Aceh Barat	1.878	109
Aceh Besar	31.024	255
Pidie	33.439	534
Bireuen	11.312	166
Aceh Utara	7.178	160
Aceh Barat Daya	1.734	94
Gayo Lues	29.171	321
Aceh Tamiang	666	65
Nagan Raya	9.845	83
Aceh Jaya	3.594	95
<b>Bener Meriah</b>	<b>84.242</b>	<b>806</b>
Pidie Jaya	23.077	191
Kota Sabang	329	15
Kota Langsa	260	8
Kota Lhokseumawe	275	16
Kota Subussalam	280	45

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Terlihat pada tabel 1 bahwa, Kabupaten Bener Meriah menempati posisi kedua dalam produksi cabai merah terbesar di provinsi Aceh pada tahun 2023 dengan jumlah produksi 84.242 kw dan luas panen mencapai 806 ha. Meskipun angka ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Kabupaten Aceh Tengah yang memproduksi cabai merah sebesar 709.034 kw, Kabupaten Bener Meriah tetap memiliki potensi besar dalam usaha tani cabai merah. Keduanya memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan cabai.

Salah satu Kecamatan penghasil cabai merah terbesar di Kabupaten Bener Meriah yaitu Kecamatan Wih Pesam. Data jumlah produksi dan luas lahan cabai merah di Kecamatan Wih Pesam secara lengkap disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Luas Panen Cabai Merah di Kabupaten Bener Meriah 2023

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi Cabai Merah (Kw)</b>	<b>Luas Panen Cabai Merah (Ha)</b>
Timah Gajah	3.430	80
Gajah Putih	586	12
Pintu Rime Gayo	12.040	153
Bukit	6770	39
<b>Wih Pesam</b>	<b>34.934</b>	<b>361</b>
Bandar	2.914	26
Bener Kelipah	890	8
Syiah Utama	2.410	15
Mesidah	1.690	11
Permata	18.578	102

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pada tabel 2 terlihat bahwa Kecamatan Wih Pesam merupakan sentra produksi cabai merah di Kabupaten Bener Meriah dengan Luas Panen mencapai 361 Ha, Kecamatan Wih Pesam juga menduduki peringkat pertama dalam produksi cabai merah terbesar di tahun 2023, dengan jumlah produksi 34.934 kw. Sebagai salah satu daerah penghasil cabai merah terbesar, Kecamatan Wih Pesam memiliki peran penting dalam menyediakan pasokan cabai merah yang cukup signifikan bagi pasar lokal dan regional. Salah satu desa yang aktif memproduksi cabai merah di Kecamatan Wih Pesam yaitu Desa Blang Benara.

Tabel 3. Luas Tanam dan Produksi Cabai Merah di Kecamatan Wih Pesam 2024

<b>Desa</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Jumlah (Ton)</b>
Simpang Balek	-	-
Pante Raya	-	-
Blang Kucak	15	225
<b>Blang Benara</b>	<b>40</b>	<b>600</b>
Blang Paku	80	1.200
Suka Makmur	182	2.730
Suka Makmur Timur	25	375
Bener Ayu	10	150
Simpang Antara	5	75
Cinta Damai	-	-
Simpang Teritit	-	-
Gegerung	-	-
Burni Telong	-	-
Wonosobo	-	-
Jamur Unjung	5	75
Suka Ramai Atas	-	-
Suka Ramai Bawah	-	-
Surya Jadi	-	-
Suka Jadi	-	-
Merie Satu	-	-
Lut Kucak	5	75
Jamur Uluh	-	-
Bener Mulie	-	-
Wih Pesam	-	-
Kebun Baru	10	150

Sumber: BPP Kecamatan Wih Pesam Data Diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 3 Desa Blang Menara menempati posisi ketiga sebagai penghasil cabai merah terbanyak setelah Desa Suka Makmur dan Desa Blang Paku, dengan luas panen mencapai 40 ha dan jumlah produksi sebesar 600 ton. Meskipun memiliki potensi produksi yang cukup besar, petani cabai merah di Desa Blang Benara masih menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan pemasaran.

Berdasarkan hasil pra-survei, pada musim panen terakhir harga jual cabai merah ditingkat petani hanya sebesar Rp 12.000/Kg – Rp 15.000/ Kg, rendahnya harga ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, lokasi desa yang cukup jauh dari pusat kota mengharuskan hasil panen dipasarkan ke luar daerah, sehingga menambah biaya transportasi dan biaya pendukung lainnya. Kedua, terjadinya panen serentak antara wilayah penelitian dengan daerah Sumatera Utara, seperti Brastagi dan Lubuk Cuik, menyebabkan pasokan di pasar meningkat secara

bersamaan. Kondisi ini menurunkan permintaan, baik di pasar lokal maupun luar daerah dan memicu persaingan harga yang ketat.

Sistem pemasaran yang berlaku di desa ini juga turut mempengaruhi pendapatan petani. Saluran pemasaran yang lebih panjang cenderung memberikan harga yang lebih rendah ditingkat petani, karena margin pemasaran yang lebih besar dinikmati oleh pihak perantara. Sementara itu, saluran yang lebih pendek memiliki potensi harga yang lebih tinggi, namun tidak semua petani dapat mengaksesnya karena keterbatasan jaringan pemasaran dan biaya pemasaran yang harus dikeluarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa panjangnya saluran pemasaran, biaya distribusi yang tinggi, serta persaingan harga akibat panen serentak menjadi faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis pemasaran cabai merah Di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana saluran pemasaran cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah?
2. Berapa besar margin pemasaran cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimanakah tingkat efisiensi pemasaran cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui saluran pemasaran cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.
2. Menganalisis besar margin pemasaran cabai merah di Desa Blang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.
3. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran cabai merah di Desa Blang

Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi petani cabai merah, sebagai sumber informasi mengenai saluran pemasaran, margin, dan tingkat efisiensi pemasaran sehingga dapat membantu dalam memilih saluran pemasaran yang lebih menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program yang dapat mendukung sistem pemasaran cabai merah, khususnya dalam mengatasi permasalahan harga dan distribusi.
3. Bagi peneliti dan akademisi, sebagai referensi atau acuan dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan analisis saluran pemasaran, margin, dan efisiensi pemasaran komoditas hortikultura, khususnya cabai merah.

